

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dengan judul “ Nyanyian Rakyat *Nuri-nuri* Pada Upacara Adat Kematian Di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli serdang ”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Bentuk penyajian nyanyian rakyat *nuri-nuri* pada upacara kematian masyarakat Karo dilakukan pada acara rakut sitelu yang terdiri dari penyajian melodi, ritme dan harmoni. Dimana melodi pada *nurinuri* memiliki ciri khas yang sederhana dan melankolis. Sedangkan ritme pada *nurinuri* memiliki pola ritmis yang berulang-ulang, Serta harmoni pada *nurinuri* saling bersinergi untuk menghasikan musik yang harmonis. Bentuk Penyajian *nurinuri* juga tidak terlepas dari acara sukut, acara kalimbubu, dan juga acara anak beru lewat perantaraan *perkolong-kolong* sebagai perpanjangan mulut (*gancih babah*) dari pihak sukut, kalimbubu, dan anak beru untuk melengkapi penyampaian yang kurang lengkap melalui nyanyian *nuri-nuri*.
2. Fungsi nyanyian rakyat *nuri-nuri* pada upacara kematian masyarakat Karo meliputi fungsi pengungkapan emosional, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, dan fungsi kesina mbungan budaya. Yang dimana fungsi pengungkapan emosional adalah sebagai bentuk ungkapan perasaan sedih kepada keluarga yang berduka, fungsi komunikasi sebagai sarana pengungkapan rasa duka cita, fungsi perlambangan sebagai simbol ang

mengandung pesan atau makna tertentu, dan fungsi kesinambungan budaya sebagai bentuk pelestarian atau menjaga agar budaya tak terpisahkan dari identitas masyarakat Karo.

3. Makna nyanyian rakyat *nuri-nuri* pada upacara kematian masyarakat Karo mengandung dua dimensi makna penting, yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotasi mengacu pada makna sebenarnya, sedangkan makna konotasi berupa makna yang tersirat atau makna tidak kiasan. Kedua makna ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fungsi dan arti nyanyian tersebut dalam tradisi adat

B. Saran

Bersasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, maka kesimpulan yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Sebaiknya nyanyian *nuri-nuri* tetap dipertahankan dan menjadi satu bagian dari kegiatan yang tak terlepas pada upacara kematian
2. Sebaiknya masyarakat Karo khususnya kaum muda memiliki rasa cinta budaya, sehingga kaum muda Karo mampu tetap mengenal nyanyian *nuri-nuri* merupakan tradisi yang diturunkan nenek moyang pada upacara kematian.
3. Sebaiknya masyarakat Karo memahami dan mau belajar tentang bagaimana teknik nyanyian *nuri-nuri* sehingga meskipun pengaruh perkembangan zaman seperti saat ini tradisi lisan tersebut tidak luntur keaslian nya.